

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Sumatera Barat secara geografis terletak antara $0^{\circ}54'$ LU- $3^{\circ}30'$ LS $98^{\circ}36'$ BT- $101^{\circ}53'$ BT, Terdapat 7 Kabupaten/Kota wilayah pesisir (Kabupaten Pesisir Selatan Kota Padang, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Agam, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Kepulauan Mentawai). Luas wilayah laut Sumatera Barat 186.580 km^2 , Luas Zona Teritorial 57.880 km^2 , Luas Zona Ekonomi Eksklusif 128.700 km^2 , Panjang Garis Pantai hingga $2.312,71 \text{ km}$, luas Magrove $20.120,71 \text{ Ha}$, Luas Terumbu Karang $39.619,42 \text{ Ha}$, Luas Padang Lamun $394,94 \text{ Ha}$, Luas Kawasan Konservasi $377.545,95 \text{ Ha}$, Jumlah Nelayan 42.060 orang, Produksi Perikanan Laut pada tahun 2016 sekitar $206.948,4 \text{ Ton}$, Produksi Budidaya Laut sekitar $310,24 \text{ Ton}$, dan memiliki Jumlah Pulau-Pulau Kecil 185 pulau dan 3 jumlah Pulau-Pulau Kecil Terluar. (**Dinas Kelautan dan Perikanan, Sumatera Barat, 2018**).

Panjang Garis Pantai Kabupaten/Kota ialah Kabupaten Pesisir Selatan 246 km , Kota Padang 84 km , Kota Pariaman 19 km , Kabupaten Padang Pariaman 39 km , Kabupaten Agam 43 km , Kabupaten Pasaman Barat 112 km , dan Kabupaten Kepulauan Mentawai $1.787,71 \text{ km}$. Panjang Pantai Pesisir Selatan sampai Pasaman Barat Adalah 543 km . (**Badan Informasi Geospasial, 2016**). Wilayah pesisir dan laut merupakan wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar dan dapat di manfaatkan untuk meningkatkan pembangunan, namun sebagian besar dari wilayah pesisir pantai yang luas belum di kembangkan (**Syah, 2010**).

Salah satu potensi yang ada di bagian pesisir pantai adalah pariwisata. Pariwisata adalah salah satu jenis industri yang cepat dalam pertumbuhan ekonomi di indonesia, mampu memberikan sumber penghasilan devisa, atau sektor pariwisata yang dapat menggerakkan sektor-sektor ekonomi lainnya. Sehingga keaktifitasan dan produktivitas masyarakat meningkat dengan baik. Pembangunan manusia merupakan pengembangan dari modal manusia itu sendiri dari hasil kinerja ekonominya. Tingkat pembangunan indeks manusia memiliki hubungan sangat kuat. Tapi pendapatan tidak secara langsung dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Termasuk juga dengan perbaikan pendidikan dan kesehatan yang dapat menyebabkan peningkatan indeks pembangunan manusia yang tidak selalu mengidikasikan peningkatan pendapatan. Hal ini terjadi karena pengelola sumber daya yang di hasilkan dari ekonomi tidak di kelola dengan baik, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak terjadi pada indikator lain (**Dewi, 2017 dalam Nadlia, 2018**).

Kabupaten Pasaman Barat merupakan daerah yang dilalui garis khatulistiwa yang terletak antara 0°33'00" Lintang Utara – 0°11'00" Lintang Selatan dan antara 99°10'00"-100°04'00" Bujur Timur dengan luas wilayah sekitar 3.887,77 km² atau 9,99% dari luas wilayah Provinsi Sumatera Barat serta memiliki luas lautan seluas 800.47 pada ketinggian antara 0 – 2.912 m di atas permukaan laut kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 11 kecamatan **(BPS Provinsi Sumatera Barat, 2021)**.

Wisata pantai Sikabau salah satu bentuk pariwisata yang ada di Kabupaten Pasaman Barat. Ada beberapa wisata pantai ataupun laut yang ada di Pasaman Barat seperti, pantai Sasak, pantai Air Bangis, pantai Maligi dan pantai Sikabau. Wisata pantai Sikabau masih jauh tertinggal dari hal pembangunan, tidak seperti wisata pantai Sasak dan pantai air Bangis, walaupun jalan ke Sikabau sudah ada tahap pembangunan atau sudah di aspal. Ketika suatu wisata tidak ada ikut campur tangan Pemerintah Daerah mustahil suatu wisata tersebut berkembang dan maju dengan cepat. Maka dari hal ini perlu Pemerintah daerah memperhatikan secara khusus wisata pantai Sikabau, agar wisata ini bisa berkembang dan maju, sama halnya dengan pantai Sasak dan Air Bangis **(Ardianto, 2021)**

Pantai Sikabau masih kurang familiar di kalangan masyarakat luar daerah Pasaman Barat di karenakan pantai ini masih kurang di eksplor oleh masyarakat tetapi pantai ini tidak kalah indah dengan pantai-pantai lainnya yang ada di Pasaman Barat. Di karenakan pantai ini masih terjaga ke alamiannya, pantai yang landai dengan pohon-pohon cemara akan menyambut kedatangan setiap wisatawan yang akan berkunjung ke pantai tersebut, di bandingkan dengan pantai lain yang ada di Pasaman Barat pantai ini mempunyai pasir putih yang berkilauan oleh terpaan sinar matahari. Di ujung pantai Sikabau terdapat sebuah muara dengan air yang sangat jernih. Pantai Sikabau sudah banyak di kunjungi oleh wisatawan namun masih perlu dilakukan perbaikan agar layak untuk di rekomendasikan. Salah satu bentuk pengembangan yang perlu dilakukan yakni peningkatan kualitas kebersihan, tata letak tanaman, penataan bangunan, dan penataan para pedagang pelaku UMKM perlu di tingkatkan lebih baik lagi. Alam yang sudah sangat bagus ini perlu di imbangi usaha manusia agar menjadi satu susunan tata kelola yang baik, ramah lingkungan dan ramah sosial. Tujuannya adalah selain memberikan hasil pendapatan yang baik, lingkungan yang baik dan pemandangan yang enak dilihat dan di nikmati **(Zuairina, 2020)**.

Pantai sikabau adalah pantai yang salah satu nya yang ada di Pasaman Barat yang sangat indah namun pantai ini masih jarang di kunjungi oleh wisatawan, oleh karena itu pantai sikabau masih perlu di kembangkan wisata baharinya. Pantai sikabau ini memiliki

keindahan alam yang bagus, seperti pasir nya yang putih dan air lautnya masih bisa di bilang masih bersih di banding pantai-pantai lainnya di Pasaman Barat.

Untuk mencapai pariwisata berkelanjutan pemerintah Pasaman Barat harus lebih memperhatikan lagi kualitas lingkungan yang baik dan tetap alami tanpa di rusak oleh masyarakat itu sendiri oleh karena itu peranan masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan dan mempertahankan ekosistem laut dan pantai dari cemaran yang merusak pantai, seperti sampah. Analisa kesesuaian Lahan dan Daya dukung merupakan upaya dalam pengembangan wisata pantai, namun data yang mengenai kesesuaian lahan dan daya dukung wisata pantai di pantai sikabau belum ada. Sehingga inilah menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul: Analisis Kesesuaian Lahan Wisata Pantai Di Nagari Parit Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian lahan wisata pantai di Nagari Parit Jorong Sikabau Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat masukan dan rekomendasi untuk pengembangan ekowisata bahari yang berkelanjutan.